

## Health Education related Contraception for Fertile Age Couples as part of the "SUP KB SEKAR" Programs

Isti Oktavia, S.Kep<sup>1a</sup>; Deny Yuliawan, S.Kep., Ns., MHPE<sup>2\*</sup>; Meyda Avita Dewi, S.Kep<sup>1b</sup>; Aan Budi Hartanti, S.Kep<sup>1c</sup>; Agung Prasetya Admadja, S.Kep<sup>1d</sup>; Andra Jaya Pratama, S.Kep<sup>1e</sup>; Aning Amin Natun Wulandari, S.Kep<sup>1f</sup>; Anita Andriana, S.Kep<sup>1g</sup>; Atika Nur Shofiana, S.Kep<sup>1g</sup>; Hediyanijamaludin, S.Kep<sup>1i</sup>; Ani Murti Sari, S.Kep<sup>1j</sup>; Muhammad Herjuno, S.Kep<sup>1k</sup>; Oky Dwijayanti, S.Kep<sup>1l</sup>; Vena Kuswandari, A.Kep<sup>3</sup>; I'ana Aulia Andari, S.Kep., Ns., M.Kep<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Perawat UPTD Puskesmas Sedayu 1, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

### \*Penulis

#### Korespondensi:

Ns. Deny Yuliawan, S.Kep., MHPE  
Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia  
Email: [denyyuliawan@almaata.ac.id](mailto:denyyuliawan@almaata.ac.id)

#### Info artikel

Diedit oleh deny;  
Submit: 05-09-2024; review sejawat oleh I'ana Aulia, Deny; komentar author 05-09-2024; Revisi selesai dari penulis: 06-09-2024; Diterima: 06-09-2024; Publikasi: 06-09-2024

### Abstract

**Background:** Indonesia is a country that is developing very rapidly in terms of population growth, where it has the fourth largest population after China, India, and the United States. The increasing population growth can be a big problem for countries in the world including Indonesia. Family planning is a government program designed to balance the needs and number of family members and regulate the rate of population growth in Indonesia by using contraceptive methods. Contraception is divided into two types, namely Long-Term Contraceptive Methods and Non-Long-Term Contraceptive Methods.

**Aims:** To increase knowledge about contraceptives in fertile age couples.

**Methods:** The research method of this activity is by providing health education about contraceptives to fertile age couples, which was carried out at the PKK meeting on May 17, 2024 for 30 minutes in Sengon Karang Hamlet. The media used in this health education, using e-booklets and videos with a total of 50 participants. In this activity, the measurement of knowledge levels was carried out before and after health education.

**Results:** The results of health education on contraceptives that have been implemented, showed that in the post-test scores there was an increase in knowledge among fertile age couples, from initially 30 participants who did not know about contraceptives to all participants being able to explain contraceptives.

**Conclusion:** Health education carried out in Padukuhan Sengon Karang using media such as e-booklets and videos, with a total of 50 participants, showed that there was a change in increasing knowledge in fertile age couples on pre-test and post-test scores. With this health education, it is hoped that the representatives of residents in the Sengon Karang Padukuhan who are present can provide health education regarding contraceptives to other community members.

## Email Penulis:

- Isti<sup>1a</sup>  
(230301062@al  
maata.ac.id)
- Meyda<sup>1b</sup>  
(meydaavitate  
wi23@gmail.co  
m)
- Aan<sup>1c</sup>  
(230301028@al  
maata.ac.id)
- Agung<sup>1d</sup>  
(Prasetyaagung  
34@gmail.com)
- Andra<sup>1e</sup>  
(andrajaya230  
5@gmail.com)
- Aning<sup>1f</sup>  
(Aningaminatu  
nwulandari@gm  
ail.com)
- Anita<sup>1g</sup>  
(230301089@al  
maata.ac.id)
- Atika<sup>1g</sup>  
(230301041@al  
maata.ac.id)
- Hedyani<sup>1i</sup>  
(230301058@al  
maata.ac.id)
- Ani<sup>1j</sup>  
(animurtisari17  
@gmail.com)
- Muhammad<sup>1k</sup>  
(230301070@al  
maata.ac.id)
- Oky<sup>1l</sup>  
(230301073@al  
maata.ac.id)
- Vena<sup>3</sup>;
- l'ana<sup>4</sup>  
(iana.aulia.anda  
ri@mail.ugm.ac.  
id)

**Keywords:** Contraception, Health Education, Childbearing Age**Abstrak**

**Latar belakang:** Indonesia menjadi negara yang sangat berkembang pesat dalam pertambahan jumlah penduduk, dimana memiliki jumlah penduduk terbesar keempat setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. Pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat dapat menjadi masalah besar bagi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Keluarga berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah anggota keluarga serta mengatur laju pertambahan penduduk di Indonesia dengan menggunakan metode kontrasepsi. Kontrasepsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MJKP).

**Tujuan:** Untuk meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS).

**Metode:** Metode penelitian dari kegiatan ini dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi pada peserta pasangan usia subur (PUS), yang dilaksanakan pada kegiatan pertemuan PKK pada tanggal 17 mei 2024 selama 30 menit di Padukuhan Sengon Karang. Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan ini, menggunakan e-booklet dan video dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Pada kegiatan ini, pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan saat sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

**Hasil:** Hasil penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil, bahwa pada nilai *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur, dari awalnya 30 peserta yang tidak mengetahui alat kontrasepsi menjadi semua peserta mampu menjelaskan alat kontrasepsi.

**Kesimpulan:** Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di Padukuhan Sengon Karang dengan menggunakan media seperti e-booklet dan video, dengan jumlah sebanyak 50 peserta, didapatkan hasil, bahwa adanya perubahan peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur pada nilai pre-test dan post-test. Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini, diharapkan perwakilan warga di padukuhan sengon karang yang hadir, dapat memberikan pendidikan kesehatan terkait alat kontrasepsi kepada warga masyarakat lain.

**Kata Kunci:** Kontrasepsi, Edukasi Kesehatan, Pasangan Usia Subur

**POIN PRAKTIS**

- Kegiatan sosialisasi pengenalan alat kontrasepsi mendapatkan respon positif
- Adanya perubahan peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur terkait alat kontrasepsi

---

Silahkan kutip sebagai:

Oktavia, I., Yuliawan, D., Dewi, M.A., Hartanti, A.B., Admadja, A.P., Pratama, A.J., Wulandari, A.A.N., Andriana, A., Shofiana, A.N., Jamaludin, H., Sari, A.M., Herjuno, M., Dwijayanti, O., Kuswandari, V., Andari, I.A. 2024. Health Education related Contraception for Fertile Age Couples as part of the "SUP KB SEKAR" Programs. *Journal of Community and Clinical Professionals for Health* 1(1):16-22.

DOI:...../jccph.....

URL: <https://journal.jccph.org/jccph>

---

## LATAR BELAKANG

Indonesia menjadi negara yang sangat berkembang pesat dalam pertambahan jumlah penduduk, dimana memiliki jumlah penduduk terbesar keempat setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang terus meningkat dapat menjadi masalah besar bagi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Keluarga berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah (10).

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk mengatur laju pertambahan penduduk di Indonesia dengan menggunakan metode kontrasepsi. Kontrasepsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MJKP). Tujuan dari KB untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak. Keluarga Berencana (KB) yang masih rendah, jumlah anak ideal yang diinginkan masih tinggi, pengaruh sosial budaya dan agama terhadap KB masih besar (2).

Berdasarkan UU No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan

dan Pembangunan Keluarga, kebijakan KB menyatakan bahwa upaya untuk mengendalikan angka kelahiran dilakukan untuk memastikan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas, sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh untuk pembangunan dan ketahanan nasional (3).

Dampak yang akan ditimbulkan jika kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang alat kontrasepsi sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (4).

Sasaran langsung program KB, salah satunya adalah pasangan usia subur yang kebutuhan KB tidak terpenuhi. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid. Wanita usia subur banyak mengalami kendala dalam pemilihan kontrasepsi. Salah satunya karena kurangnya pengetahuan tentang keamanan metode yang digunakan dan tidak diizinkan suami untuk memecahkan

masalah agar dirinya tidak mengalami kehamilan (5).

Menurut teori Lawrence Green, pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor: predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), pemungkin (ketersediaan layanan kesehatan), dan penguat (dukungan keluarga). Sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor ini karena dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi. (6) Peran penyuluhan KB atau alat kontrasepsi penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KB.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Kesehatan Alat Kontrasepsi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat untuk ber-KB. Menurut peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Penyuluhan adalah kegiatan pemberian informasi tentang program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang, keluarga, dan masyarakat (7).

Berdasarkan hasil wawancara pada acara perkumpulan PKK di Padukuhan Sengon Karang di dapatkan PUS yang hadir disana sejumlah 50 orang, yang belum mengetahui tentang alat kontrasepsi sebanyak 30 dan 20 sudah menggunakan dan mengetahui tentang alat kontrasepsi. PUS yang belum mengetahui tentang alat kontrasepsi adalah pasangan yang baru menikah.

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara peneliti tertarik dan membuat program yang bernama SUP KB SEKAR atau Sukseskan Program KB Sengon Karang dengan meneliti Pengaruh Edukasi Pendidikan Kesehatan Pada

Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Pada Program SUP KB (Sukseskan Program Sengon Karang) Di Padukuhan Sengon Karang, Argomulyo.

## METODE

Metode penelitian dari kegiatan ini dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS). Media yang digunakan dalam penyuluhan ini menggunakan e-booklet dan video. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan oleh 12 mahasiswa KKG, bersama dengan dosen dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang dibantu oleh kader-kader setempat.

Penyuluhan ini dilaksanakan di acara perkumpulan PKK di Padukuhan Sengon Karang, dilaksanakan pada tanggal 17 mei 2024 selama 30 menit. Media yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu e-booklet dan video sehingga bisa mendengarkan dan membaca materi yang ada.

Tahapan pelaksanaan Penyuluhan kesehatan (1) terdiri dari 3 tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dalam penyuluhan ini, sebelum dilakukan edukasi, diberikan tes terlebih dahulu mengenai pengetahuan PUS mengenai alat kontrasepsi. Dimana, pengunjung yang sudah datang pada acara ini sebanyak 50 orang termasuk didalamnya Pasangan Usia Subur.
2. Tahap pelaksanaan pada penyuluhan ini, dengan diberikan penyuluhan kesehatan kepada PUS terkait alat kontrasepsi yang diawali dengan pemutaran video edukasi dan dilanjutkan dengan penjelasan dari video yang telah ditayangkan. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan selama 30 menit. Selanjutnya, Media E-Booklet kami sampaikan juga pada saat penyuluhan,



dan setelah selesai acara penyuluhan, kami membagikan link e-booklet yang telah disampaikan.

3. Tahap evaluasi yang dilakukan pada penyuluhan ini, yaitu mempersilahkan PUS berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan, dan dilanjutkan memberikan pertanyaan *post-test* terkait pengetahuan PUS setelah diberikannya penyuluhan.

Tahapan pelaksanaan penyuluhan kesehatan terkait alat kontrasepsi sudah terlaksana dengan baik. Semoga dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada PUS, sehingga dapat menambah informasi dan wawasan terkait alat kontrasepsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan ini diawali dengan tahap persiapan, yaitu tahap yang paling penting yaitu meminta izin kepada kepala dukuh setempat untuk dilaksanakannya penyuluhan ini, dan berdiskusi terkait waktu dan tepat pelaksanaan penyuluhan ini. Setelah itu menyiapkan media yang akan disampaikan yaitu menggunakan e-booklet, dan menyiapkan video yang akan ditayangkan serta meminta izin peminjaman jenis-jenis alat kontrasepsi ke Puskesmas Sedayu 1.

Penyuluhan ini dilaksanakan bertujuan untuk menambah wawasan pasangan usia subur yang ada di Padukuhan Sengon Karang tentang alat kontrasepsi. Penyuluhan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 juni 2024, berlokasi di rumah Kepala Dukuh Sengon Karang yang bersamaan dengan Kumpulan PKK.

Tim yang berkolaborasi dalam penyuluhan kesehatan ini, terdiri 1 dosen dan 12 mahasiswa profesi keperawatan yang akan membantu selama keberlangsungan kegiatan penyuluhan serta dibantu oleh kader-kader PKK

Sengon Karang. Peserta yang datang pada penyuluhan ini sebanyak 50 orang. Berikut ini dokumentasi kegiatan penyuluhan Kesehatan di PKK, ditunjukkan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan pada saat sesi menonton Video

Setelah semua peserta sudah berkumpul, selanjutnya dilakukannya *pre-test* terlebih dahulu terkait pengetahuan alat kontrasepsi, sebelum dilakukannya penyuluhan. Selanjutnya, jika semua peserta sudah melakukan *pre-test* maka penyuluhan kesehatan langsung dimulai. Hasil dari nilai *pre-test* yang telah dilakukan, ternyata hanya 20 orang yang sudah menggunakan alat kontrasepsi dan paham tentang alat kontrasepsi, serta 30 orang lainnya belum memakai dan belum mengetahui alat kontrasepsi, dikarenakan

mereka masih pasangan baru menikah, ditunjukkan dalam distribusi hasil pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan PUS Sebelum Penyuluhan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	40%
Kurang	30	60%
Total	50	100%

Penyuluhan dilaksanakan sekitar 30 menit, dan pada saat penyuluhan berjalan dengan lancar, ditunjukan peserta aktif dalam berdiskusi saat sesi diskusi dan peserta antusias terkait materi penyuluhan yang disampaikan.

Setelah penyuluhan selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan *post-test* terkait materi penyuluhan yang telah disampaikan. Hasil yang didapatkan dari nilai *post-test* itu mengalami peningkatan pengetahuan terkait materi alat kontrasepsi, dengan hasil terdapat peningkatan perubahan pengetahuan yang saat awal *pre-test* 30 orang belum mengetahui alat kontrasepsi, dan sekarang hasil *post-test* *menunjukan* semua peserta sudah mengetahui alat kontrasepsi. Hal ini, sesuai dengan tujuan inti penyuluhan kesehatan, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait alat kontrasepsi, ditunjukkan dalam distribusi hasil pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan PUS setelah Penyuluhan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	50	100%
Kurang	0	0%
Total	50	100%

Berdasarkan hasil nilai *post-test* yang telah dilaksanakan setelah penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi, didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Dian Riskiana Pusti dengan judul penelitiannya terdapat pengaruh edukasi dengan media booklet program KB terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi di Dusun Kragilan (8). Didukung oleh penelitian Rini Amalia Batu Bara bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta PUS, dan peserta PUS terus aktif dalam tanya jawab seputar materi KB dan kontrasepsi, ditunjukkan dengan peserta dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh penyuluh/pemateri dalam kegiatan penyuluhan pada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dan berjalan dengan baik, serta peserta yang mengikuti kegiatan terlihat antusias (9).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penyuluhan yang dilaksanakan di Padukuhan Sengon Karang menggunakan media e-booklet dan video, dengan jumlah peserta dalam penyuluhan sebanyak 50 orang, dan didapatkan hasil bahwa adanya perubahan peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur setelah dilakukannya *pre-test* dan *post-test*. Setelah dilaksanakannya penyuluhan ini, masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan terkait alat kontrasepsi yang awalnya 30 peserta tidak mengetahui alat kontrasepsi, menjadi semua peserta mengetahui alat kontrasepsi. Semoga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, didapatkan hasil, peserta PUS yang mengikuti penyuluhan dapat mengetahui cara menggunakan dan memilih jenis alat kontrasepsi sesuai

dengan keadaan dan kebutuhan dari PUS.

### SARAN

Pemberian layanan edukasi kesehatan pada pasangan usia subur (PUS) dapat diberikan secara lebih lanjut dalam wadah kegiatan masyarakat seperti posyandu remaja, perkumpulan PKK, perkumpulan RT yang diharapkan mampu diterima secara luas. Edukasi mengenai keluarga berencana sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan masyarakat yang dapat berdampak dalam pengambilan Keputusan, terkait pemilihan jenis atau metode keluarga berencana. Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kesehatan, namun juga dapat dilaksanakan oleh kader posyandu yang sebelumnya diberikan pelatihan oleh petugas terkait.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Tim mengucapkan terimakasih atas izin kegiatan yang diberikan oleh Universitas Alma Ata Yogyakarta selaku Instansi Perguruan Tinggi yang menaungi Dosen dan Mahasiswa, serta Perangkat Padukuhan Sengon Karang yang telah memberikan izin lokasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini, merupakan kolaborasi antar dosen, dan Mahasiswa Profesi Ners yang sedang menjalankan Stase Komunitas dan keluarga, mulai dari pengumpulan data, perencanaan, dan pelaksanaan hingga penulisan naskah.

### DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait dengan naskah ini.

### KONTRIBUSI PENULIS

Deny Yuliawan – melaksanakan perizinan Instansi, pengabdian masyarakat,

bimbingan terhadap mahasiswa, evaluasi naskah dan publikasi naskah.

Isti Oktavia F – melaksanakan observasi, sosialisasi alat kontrasepsi dan penulisan naskah.

Meyda Avita Dewi – mempersiapkan lokasi kegiatan dan mengumpulkan peserta

Aan Budi Hartanti – perizinan ke lokasi kegiatan, mempersiapkan lokasi kegiatan dan mengumpulkan peserta

Agung prasetya A – membuat satuan acara kegiatan sosialisasi

Atika Nur Shofiana – membuat satuan acara kegiatan sosialisasi

Aning Amin Natun W – membuat satuan acara kegiatan sosialisasi

Anita Andriana – membuat materi kontrasepsi dan media sosialisasi

Andra Jaya Prasetya - membuat materi kontrasepsi dan media sosialisasi

Hediyani Jamaludin – persiapan alat dan bahan untuk sosialisasi

Ani Murti Sari – mengumpulkan data peserta dan dokumentasi

Muhammad Herjuno – mengumpulkan data peserta

Oky Dwijayanti – mengumpulkan data peserta

Vena Kuswandari - melaksanakan perizinan Instansi, pengabdian masyarakat.

I'ana Aulia Andari - evaluasi naskah dan publikasi naskah.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliawan D. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat terakit Pendidikan Kesehatan terkait Hipertensi dan Demonstrasi Terapi Komplementer Pembuatan Jus Mentimun di Posyandu Lansia Padukuhan Sengon Karang, Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu 1, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta [Internet]. Universitas Alma Ata; 2024 [cited

- 2024 Sep 6]. Available from: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=de0ClboAAAAJ&citation\\_for\\_view=de0ClboAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=de0ClboAAAAJ&citation_for_view=de0ClboAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC)
2. Rejeki S, Rozikhan R. Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Kumpulrejo Kaliwungu Kendal. J Pengabdian Perawat. 2022 May 12;1(1):7–12.
  3. Kemenkes RI. Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga bahwa dengan mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas. Kemenkes. 2009;
  4. Ratnaningsih E. Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. Kebidanan. 2019;7(2).
  5. Albury AAshshaff. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2019. Universitas Andalas. 2019;
  6. Susilowati E. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik Oleh Akseptor KB Di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk. 2019;1(3).
  7. Mardiah. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. J Educ Nurs. 2020;2(1).
  8. Putri DR, Maretta MY. Efektifitas Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Program Keluarga Berencana Dalam Upaya Perencanaan Kehamilan Sehat Di Dusun Kragilan. J Kesehat Univ Kusuma Husada Surak. 2021;
  9. Batubara RA, Pasaribu U, Antira SA, Manurung M. Edukasi Program Keluarga Berencana dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7. J Pengabdian Masyarakat JPMA. 2023;5(2):30–4.
  10. Abd, Juliasti D. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. World Dev. 2019

### Singkatan

PUS	: Pasangan Usia Subur
SUP KB SEKAR	: Sukseskan Program KB Sengon Karang
MJKP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
Non MJKP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
PKM	: Pengabdian kepada Masyarakat